

## Edukasi Kewirausahaan Sejak Dini untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMP Negeri 5 Meureubo

Mardaleta<sup>1</sup>, Yusnaidi<sup>2</sup>, Abu Hasan Makmun<sup>3</sup>, Tio Devilishanti<sup>4</sup>, Khoirun Nisa Hsb<sup>5</sup>, Andi St Hadijah<sup>6</sup>, Wanda Ramadhana<sup>7</sup>, Marsya Sofina Delfi<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Indonesia

\*e-mail: [mardaleta@utu.ac.id](mailto:mardaleta@utu.ac.id)<sup>1</sup>, [yusnaidi@utu.ac.id](mailto:yusnaidi@utu.ac.id)<sup>2</sup>, [abhas.makmun@utu.ac.id](mailto:abhas.makmun@utu.ac.id)<sup>3</sup>,  
[tiodevilishanti@utu.ac.id](mailto:tiodevilishanti@utu.ac.id)<sup>4</sup>, [khoirunnisa@utu.ac.id](mailto:khoirunnisa@utu.ac.id)<sup>5</sup>, [andi.hadijah@utu.ac.id](mailto:andi.hadijah@utu.ac.id)<sup>6</sup>,  
[wandaramadhana@utu.ac.id](mailto:wandaramadhana@utu.ac.id)<sup>7</sup>, [marsyasofi@gmail.com](mailto:marsyasofi@gmail.com)<sup>8</sup>

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan Memberikan edukasi dan pemahaman siswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para siswa-siswa SMP Negeri 5 Meureubo, Program ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kewirausahaan dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan era digital. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara pendekatan persuasif edukatif (ceramah dan diskusi interaktif) dengan pemanfaatan media audio visual yang memuat contoh-contoh tokoh dan pelaku usaha sukses. Selain itu, kegiatan dilengkapi dengan sesi kuis untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai konsep kewirausahaan. Hal ini diperoleh dari Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa mengenai kewirausahaan. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, maupun menyampaikan ide usaha sederhana. Sedangkan Hasil kuis dianalisis berdasarkan persentase jawaban benar sebagai indikator penguasaan materi, sehingga tidak hanya menunjukkan antusiasme peserta, tetapi juga mencerminkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil kuis yang diberikan, beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha, serta mampu mengidentifikasi peluang usaha sederhana di lingkungan sekitar.*

**Kata kunci:** Kewirausahaan Sejak Dini, Pengabdian Kepada Masyarakat, Siswa SMP

### Abstract

*This community service activity aims to provide education and understanding to students to foster an entrepreneurial spirit among the students of SMP Negeri 5 Meureubo. This program was carried out as an effort to increase students' understanding of the importance of entrepreneurship in facing economic developments and the digital era. The implementation method for this community service activity was conducted through a persuasive-educational approach (lectures and interactive discussions) utilizing audio-visual media featuring examples of successful business figures and entrepreneurs. Furthermore, the activity was supplemented with a quiz session to increase participant participation and enthusiasm. The results of the activity indicate that students gained a foundational understanding of entrepreneurial concepts. This is supported by evaluation results showing that the training had a positive impact on increasing students' knowledge and motivation regarding entrepreneurship. Observations conducted showed that the majority of students participated actively by asking questions, providing opinions, and sharing simple business ideas. Meanwhile, the quiz results were analyzed based on the percentage of correct answers as an indicator of material mastery, which not only demonstrated participant enthusiasm but also reflected an improvement in understanding after participating in the activity. Based on the quiz results provided, several students answered the questions correctly. Thus, this program demonstrates that the majority of students have understood the basic concepts of entrepreneurship, entrepreneurial characteristics, and are able to identify simple business opportunities in their surrounding environment.*

**Keywords:** Community service, Early-age entrepreneurship, Junior high school students

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan digitalisasi yang semakin pesat menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan beradaptasi, kreatif, dan inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan generasi tersebut adalah melalui pendidikan kewirausahaan sejak dini. Kewirausahaan merupakan kemampuan individu untuk menciptakan nilai melalui proses identifikasi peluang, pengambilan risiko yang terukur, inovasi, kreativitas, serta pengelolaan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa (Canal et al. 2023). Kewirausahaan bukan hanya aktivitas bisnis, tetapi juga sebuah pola pikir (*entrepreneurial mindset*) yang mencakup kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjalankan usaha, tetapi juga menanamkan karakter mandiri, percaya diri, serta kemampuan memecahkan masalah.

Di kondisi saat ini, dunia Pendidikan sangat gencar-gencarnya menumbuh kembangkan minat siswa-siswi dalam berwirausaha. Pada sekolah menengah pertama anak-anak Indonesia telah dibekali ilmu pengetahuan baik berupa materi kewirausahaan maupun prakteknya secara langsung. Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan nilai dan keterampilan seperti inovasi, kemandirian, tanggung jawab, kolaborasi, dan kemampuan adaptasi. Kurikulum Merdeka di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada kreativitas dan pemecahan masalah yang merupakan inti dari pengembangan jiwa kewirausahaan. Nuraeni (2022) menjelaskan bahwa Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewirausahaan pada usia sekolah menengah pertama menjadi penting karena pada fase ini siswa berada pada tahap pembentukan karakter dan pola pikir produktif.

Sejumlah penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterapkan pada usia remaja memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan keterampilan mereka. Penelitian Zahro dan Muttaqien (2024) menyebutkan bahwa penekanan pada kewirausahaan dalam dunia pendidikan bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan praktis dalam diri siswa. Program ini tidak hanya sekedar membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong sikap proaktif dan inovatif sebagai nilai dasar kewirausahaan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk kompetensi abad ke-21 sejak usia sekolah menengah. Kewirausahaan ini semakin marak dan bahkan sudah menjadi trend di setiap jenjang pendidikan baik itu formal non formal dan informal, semua itu dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran untuk meningkatkan karakter wirausaha dalam meningkatkan ekonomi dimasa yang akan datang untuk itulah pentingnya jiwa wirausaha dikenalkan sejak dini (Purwaningsih & Al Muin, 2021).

Pada umumnya lembaga pendidikan hanya menghasilkan peserta didik yang terampil namun tidak memiliki jiwa *entrepreneur*, sehingga membentuk lulusan yang hanya siap sebagai pekerja. Sebelum memiliki semangat dan jiwa *entrepreneur* membutuhkan proses penanaman jiwa *entrepreneur* melalui pendidikan. Usia SMP (12–15 tahun) merupakan fase remaja awal yang ditandai dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Menurut teori perkembangan Piaget, remaja mulai memasuki tahap operasional formal, di mana mereka mulai mampu berpikir abstrak, merencanakan, dan menganalisis sebab-akibat. Kondisi ini menjadikan usia SMP sebagai fase yang ideal untuk menanamkan nilai dan keterampilan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan urgensi penerapan pembelajaran kewirausahaan pada tingkat SMP. Studi yang dilakukan oleh Akmal, et al. (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMP, khususnya dalam memahami peluang usaha, membangun ide bisnis sederhana, serta mengembangkan kepercayaan diri. Pembinaan kewirausahaan pada remaja bertujuan untuk:

1. Mengembangkan potensi kreativitas dan inovasi
2. Melatih kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

3. Membangun sikap percaya diri dan kemandirian.
4. Menanamkan karakter produktif dan bertanggung jawab.

*Entrepreneurship education* juga digunakan untuk mengubah mindset mencari kerja menjadi mindset untuk menciptakan kerja (Barokah & Anggraini, 2022). Namun kendala yang terjadi saat ini adalah adanya ketakutan untuk memulai bisnis karena akan menjadi kegagalan. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi tersebut, siswa dibekali ilmu pengetahuan bahwa dalam menjalankan bisnis harus berbasis ilmu. Karena bisnis tanpa didasari dengan ilmu maka tidak akan terarah bisnis tersebut. Selain itu, seorang yang akan menjalankan bisnis harus selalu berpikir secara kreatif dan inovatif karena kedua hal tersebut merupakan kunci kesuksesan dalam sebuah bisnis. Dalam menghadapi persaingan dalam pasar tentunya pelaku bisnis harus mampu menciptakan produk yang berbeda dan memiliki *value* lebih dibandingkan dengan produk-produk pesaing agar dapat lebih menarik konsumen. Penelitian internasional menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah dapat meningkatkan self-efficacy, entrepreneurial intention, dan kemampuan adaptif siswa (Diepolder, 2025). Selain itu, pembinaan kewirausahaan bagi siswa jenjang SMP memiliki manfaat yang berkelanjutan baik bagi individu maupun bagi lingkungan. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk pembinaan kewirausahaan bagi siswa SMP, antara lain:

- a. *Project-Based Learning* (PjBL)

Metode ini mendorong siswa membuat proyek nyata seperti membuat produk, merancang kemasan, dan memasarkan hasil karya. Penelitian menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan kreativitas dan problem-solving dalam konteks kewirausahaan (Canal, 2023).

- b. Simulasi Bisnis Sekolah

Kegiatan seperti market day, bazar mini, dan praktik wirausaha kecil membantu siswa belajar langsung mengenai konsep produksi, promosi, dan transaksi.

- c. Pelatihan dan Workshop Keterampilan

Pelatihan membuat produk kerajinan, makanan sederhana, atau bisnis digital memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

- d. Integrasi Teknologi Digital

Usaha berbasis digital seperti desain grafis, konten kreatif, atau penjualan online sangat relevan bagi generasi muda.

- e. Kolaborasi Sekolah–Perguruan Tinggi–Masyarakat

PkM dari kampus dapat memberikan pendampingan yang lebih terarah dan profesional bagi siswa.

SMP Negeri 5 Meureubo dipilih sebagai mitra pengabdian berdasarkan hasil koordinasi dan identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama pihak sekolah sebelum pelaksanaan kegiatan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki program khusus yang berfokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan siswa. Materi kewirausahaan yang diperoleh siswa masih terbatas pada pembelajaran di kelas dan belum didukung oleh kegiatan pelatihan yang memberikan pengalaman praktis mengenai cara mengenali peluang usaha, membangun kreativitas, serta menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha sejak dini.

Kondisi tersebut menjadi dasar penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan di SMP Negeri 5 Meureubo. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan, membangun motivasi berwirausaha, serta melatih siswa mengidentifikasi peluang usaha sederhana yang sesuai dengan lingkungan mereka. Dengan pendekatan yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan ide bisnis sederhana, pelatihan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dibandingkan pembelajaran teori.

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam kegiatan ini adalah fokus pada pengembangan kewirausahaan sejak dini bagi siswa SMP memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks perkembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan saat ini. Beberapa alasan utama mengapa kegiatan ini penting dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Usia SMP Merupakan Fase Pembentukan Karakter dan Pola Pikir Produktif

Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir lebih kritis, mengembangkan rasa tanggung jawab, serta membentuk nilai-nilai yang akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kreativitas, dan keberanian mengambil keputusan menjadi sangat efektif dilakukan sejak jenjang SMP. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat membentuk pola pikir produktif yang mendorong siswa menjadi individu yang mandiri dan berorientasi pada solusi.

2. Menyiapkan Generasi Muda Menghadapi Perubahan Ekonomi dan Era Digital  
Generasi muda dituntut memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang cepat, memahami pemanfaatan teknologi, serta mampu melihat peluang usaha di era digital. Pendidikan kewirausahaan sejak SMP dapat membekali siswa dengan wawasan mengenai ekonomi digital, pemasaran berbasis media sosial, pemanfaatan platform digital, dan inovasi bisnis sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.
3. Meningkatkan Kreativitas, Problem-Solving, dan Soft Skills Siswa Berwirausaha  
Melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, simulasi bisnis, penyusunan ide usaha, dan praktik pemasaran, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dalam menciptakan produk atau jasa yang bernilai, mampu memecahkan masalah secara sistematis, serta mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, negosiasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Keterampilan tersebut menjadi bekal penting dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja.
4. Menumbuhkan Minat dan Motivasi Berwirausaha Sejak Dini  
Memahami manfaat berwirausaha, mengenal kisah sukses pelaku usaha, serta memperoleh pengalaman praktik sederhana, siswa akan memiliki persepsi positif terhadap kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karier di masa depan. Semakin dini motivasi tersebut ditanamkan, semakin besar peluang terbentuknya jiwa kewirausahaan yang inovatif, percaya diri, dan berorientasi pada penciptaan peluang usaha.
5. Mendorong Kemandirian Ekonomi di Masa Depan  
Melalui pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang diperoleh sejak SMP, siswa diharapkan mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri, tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*). Kemampuan ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.
6. Mendukung Program Pemerintah dalam Penguatan Pendidikan Karakter.  
Nilai-nilai kewirausahaan seperti integritas, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, kreativitas, inovasi, gotong royong dan kemandirian merupakan bagian dari karakter yang diharapkan terbentuk pada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan edukasi kewirausahaan tidak hanya meningkatkan kompetensi ekonomi siswa, tetapi juga mendukung terwujudnya profil pelajar yang memiliki karakter unggul, adaptif, dan mampu bersaing di tingkat global.

Dengan demikian, banyak hal-hal yang harus selalu ditekankan kepada siswa agar mampu mencari peluang usaha yang tepat untuk mereka, seperti dalam hal menentukan jenis usaha dan fokus terhadap bidang usaha yang akan dipilih, kemudian menyukai bidang usaha yang dipilih, terus belajar dan menguasai bidang usaha yang dipilih, berani bertindak dan bekerja keras yang utama dan yang terakhir pantang menyerah dan pantang gagal. Mampu dalam memanfaatkan perkembangan teknologi maupun produk-produk ada saja yang diminati oleh masyarakat pada saat sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sehingga usaha yang telah dibangun dapat terus maju dan berkembang.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kewirausahaan sejak dini, khususnya pada siswa usia SMP menjadi kebutuhan penting dalam membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa tidak hanya disiapkan untuk menjadi pelaku

usaha, tetapi juga untuk menjadi individu yang mampu menciptakan solusi, melihat peluang, serta berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan perekonomian bangsa.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Sebanyak 30 Siswa, 15 Guru, 7 dosen dan 1 Mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dijalankan selama lebih kurang 3 jam. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara pendekatan persuasif edukatif (ceramah dan diskusi interaktif) dengan siswa-siswi dengan dibantu oleh pemaparan materi melalui powerpoint dan berbagai media audio visual berkaitan dengan contoh-contoh kesuksesan tokoh atau influencer yang membangun usaha dari mulai awal sampai sukses atau berkembang. Penggunaan media audio visual ini sangat penting untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi serta membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Perlu adanya dukungan khusus dari pihak staff pendidik yang telah ahli dibidangnya untuk penumbuhkan semangat dan jiwa *entrepreneur* para siswa disertai perlengkapan yang memadai dari sekolah serta peran dari pihak lain seperti orang tua dan pemerintah barulah sasaran dapat tercapai (Yanti & Mauliza, 2021).

Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan persiapan ruangan dan selanjutnya mengumpulkan siswa SMP Negeri 5 Meureubo ke dalam ruangan dan dilakukan pengenalan. Setelah mereka antusias dengan kegiatan pembukaan, maka dilanjutkan dengan sesi inti kegiatan yaitu berupa pemaparan materi dari narasumber. Melalui metode penyampaian materi secara ceramah dan audiovisual, diharapkan para siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan serta mampu meimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sesi terakhir setelah pemaparan materi, diadakan *fun quiz* dengan memberikan apresiasi berupa hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Pertanyaan yang diberikan terdiri dari 3 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan memiliki hadiah, sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa SMP Negeri 5 Meureubo untuk menjawabnya. Sistem menjawabnya adalah dengan menggunakan sistem *rise hand*, dengan menggunakan metode ini dapat diukur keseriusan dan antusiasme siswa dalam merespon pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan ini ditutup dengan acara penyerahan hadiah dan foto bersama.

Adapun proses awal sampai akhir yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain sebagai berikut:

- Adanya surat undangan sebagai pemateri kegiatan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Meureubo.
- Surat undangan ini kemudian diperkuat oleh surat yang ditandatangani oleh Dekan yang memberikan rekomendasi agar dosen yang diundang dapat memenuhi undangan tersebut.
- Adanya Surat Tugas dari Ketua LPPM-PM Nomor 903/UN59.F6/TU.00.01/2025 untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagaimana termaktub dalam undangan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Meureubo.
- Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.
- Melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul "Edukasi Kewirausaha Sejak Dini untuk Menumbuhkan Jiwa wirausaha pada Siswa SMP Negeri 5 Meureubo".
- Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen, yaitu observasi partisipasi peserta dan kuis pemahaman materi. Observasi digunakan untuk menilai keaktifan siswa selama diskusi dan praktik dan kuis diberikan setelah penyampaian materi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan. Dengan pendekatan tersebut, evaluasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada perubahan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan dasar kewirausahaan yang diperoleh peserta setelah mengikuti program pengabdian.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dihadiri oleh dosen, mahasiswa, siswa dan guru SMP Negeri 5 Meureubo serta berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari siswa SMP Negeri 5 Meureubo. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan dan aktif dalam sesi diskusi maupun kuis. Materi yang dibawa sangat mudah dipahami oleh siswa sehingga nantinya apabila di implementasikan siswa mendapatkan gambarnya melalui edukasi dalam kegiatan ini. Hidayat et al. (2023) Menyatakan bahwa melalui kegiatan belajar di sekolah sehari-hari, guru dapat memahami karakter, minat, dan potensi para siswa-siswinya. Oleh karena itu, sebagai guru sangat diperlukan untuk terus memotivasi dan menginspirasi siswa supaya berkembang lebih maju. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa memiliki daya tarik untuk berwirausaha. Akan tetapi, setidaknya pihak sekolah dapat memberikan fasilitas serta bimbingan untuk menanamkan nilai-nilai yang benar dalam berjiwa wirausaha. Keberhasilan program pengabdian dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran partisipatif yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa (Fakhira & Lubis, 2025).



Gambar 1. Ceramah Berwirausaha Sejak Dini

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bidang studi yang tumbuh paling cepat di dunia dengan minat yang meningkat, di dalamnya ditempatkan kemampuannya untuk menghubungkan praktik bisnis saat ini dengan teori akademis (Ratten & Usmanij, 2021). Pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan dan menjadi pribadi yang lebih kreatif (Jena, 2020). Pemahaman yang diberikan mengenai pentingnya kewirausahaan serta menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sejak usia dini. Kualitas kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada siswa dapat dimulai dengan menanamkan karakter-karakter yang baik, seperti kreativitas, kemandirian, kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, sikap tidak mudah menyerah, kemampuan mengelola uang, serta kemampuan bergaul dengan orang lain maupun masyarakat umum. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut generasi muda untuk lebih adaptif dalam memanfaatkan peluang yang ada. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter dan kewirausahaan.

Selain kreatif dan inovatif, pelaku bisnis juga harus menyusun strategi-strategi yang akan diterapkan guna meraih profit yang diharapkan. Pelaku bisnis juga harus memiliki niat dan tekad yang kuat agar tidak mudah goyah ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diharapkan. Ketika memiliki niat dan tekad yang kuat, pelaku bisnis akan terus bangkit dari hal-hal yang berpotensi menjadi penghalang dalam bisnisnya. Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, pelaku bisnis harus selalu aktif untuk menggali informasi dan harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi yang ada. Teknologi dan informasi merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap rencana bisnis yaitu sangat mendukung proses bisnis yang terjadi. Selain mengamati lingkungan, pelaku bisnis juga harus mampu mengidentifikasi sesuatu hal yang dapat dikerjakan agar dapat memberikan manfaat dan memberikan nilai lebih tentunya. Selanjutnya, para siswa juga menyampaikan bahwa dalam mengimplementasikan suatu bisnis harus mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan. Karena dengan adanya sumber daya yang memadai tentunya dapat menunjang bisnis yang dijalankan. Mulai dari sumber daya manusia

yang dibutuhkan, sumber daya bahan baku dan bahan material yang dibutuhkan dalam bisnis. Selain itu, sumber daya modal yang diperlukan tentunya juga harus diperhitungkan secara matang dan harus sesuai dengan yang direncanakan. Berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan bisnis dengan melakukan aktivitas guna memenuhi kebutuhan dan keinginan yang hendak dicapai yaitu untuk mendapatkan keuntungan diperlukan manajemen atau pengelolaan bisnis yang baik. Dengan adanya perencanaan dan pengelolaan bisnis yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula bagi bisnis tersebut.



Gambar 2. Foto bersama dengan Guru dan Siswa SMP Negeri 5 Meureubo

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir kegiatan menggunakan observasi dan kuis pemahaman materi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa mengenai kewirausahaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan setelah penyampaian materi, sebahagian besar siswa berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, maupun menyampaikan ide usaha sederhana. Hasil kuis dianalisis berdasarkan persentase jawaban benar sebagai indikator penguasaan materi, sehingga tidak hanya menunjukkan antusiasme peserta, tetapi juga mencerminkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil kuis yang diberikan, beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha, serta mampu mengidentifikasi peluang usaha sederhana di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Hutagalung dan Simamora (2022) menyatakan bahwa hasil dari proses pengabdian kepada masyarakat, dimana siswa SMP sangat antusias dan memahami terkait dengan pengelolaan manajemen dan kewirausahaan. Berdasarkan pengamatan dan pemantauan kepada seluruh peserta terkait progress pemahaman materi penyuluhan dengan metode diskusi dan tanya jawab, dimana pemateri memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan (Anggraini et al., 2023) Sedangkan Soelaiman (2025) menyatakan bahwa Hasil evaluasi menunjukkan bahwa workshop tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan dan pemahaman siswa dalam praktik kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara metode ceramah dan pembelajaran berbasis praktik efektif dalam menumbuhkan sikap dan karakter kewirausahaan pada siswa. Melalui Pendidikan akan membentuk para wirausahawan atau pebisnis yang handal dan tangguh. Siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi. Besar kecilnya resiko akan mereka pertimbangkan matang-matang, melakukan segala hal dengan petunjuk yang mereka ketahui

Melalui edukasi yang diberikan, siswa memperoleh pengetahuan mengenai peluang usaha sederhana, pentingnya inovasi, serta dasar-dasar pemasaran. Selain itu, kegiatan ini turut mengembangkan soft skills siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan memecahkan masalah. Kegiatan pengabdian juga berhasil memperkuat sinergi antara Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar dengan SMP Negeri 5 Meureubo sebagai mitra pengabdian.

#### 4. KESIMPULAN

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Melalui Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema “Edukasi Kewirausahaan Sejak Dini untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMP Negeri 5 Meureubo” telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dasar kewirausahaan pada siswa, mencakup konsep peluang usaha, kreativitas, perencanaan sederhana, hingga simulasi pemasaran. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha, mengembangkan *soft skills* penting, seperti kerja sama tim, komunikasi, problem solving, dan tanggung jawab. Terbentuknya pola pikir kreatif dan inovatif di masa mendatang akan membantu siswa mampu melihat potensi lingkungan sekitar sebagai peluang usaha. Secara keseluruhan, program ini menjadi langkah strategis dalam membangun karakter kewirausahaan pada siswa SMP sebagai generasi muda yang produktif, kreatif, dan siap menghadapi kompetisi global.

Rekomendasi yang disarankan adalah perlu adanya pendampingan lanjutan dari guru, perguruan tinggi, maupun praktisi usaha untuk membimbing siswa dalam mengembangkan ide bisnis. Dalam hal ini tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga dilengkapi dengan praktik langsung, seperti pembuatan produk, simulasi bisnis, dan kegiatan *market day*, sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata dalam berwirausaha.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen atas dukungan yang diberikan dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Penghargaan dan rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa serta guru dan siswa SMP Negeri 5 Meureubo Kabupaten Aceh Barat atas kerja sama, partisipasi, dan fasilitas yang telah disediakan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i1.36793>
- Anggraini, N., Lussianda, E. O., Febrina, L., Afwa, A., & Adrian, M. (2023). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMP IT Madani Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ISEI*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.46750/abdimasisei.v1i1.152>
- Barokah, S., & Anggraini, Z. A. (2022). Peningkatan peran siswa SMP Muhammadiyah 1 Wangon melalui entrepreneurship education. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 142–147. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7006>
- Canal, M.N., Ponce, R.S., Azqueta, A., & Fernandez, E.M. (2023). How Effective Is Entrepreneurship Education in Schools? *Education Science*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/educsci13070740>
- Diepolder, C.S., Huwer, J., & Weitzel, H. (2025). Effects Of Competence-Based Sustainable Entrepreneurship Education On Secondary School Students' Sustainable Entrepreneurial Intention. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 4(2). <https://doi.org/10.1016/j.stae.2025.100103>



- Fakhira, D., & Lubis, M. A. (2025). Literasi keuangan dan kewirausahaan siswa menuju generasi mandiri di SMP 23 Bandar Klippa. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner (JPIM)*, 2(3), 1902–1909. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1107>
- Hutagalung, H., & Simamora, F. N. (2022). PKM pembinaan meningkatkan karakter siswa SMP Negeri 9 Sibolga menimbulkan jiwa kewirausahaan. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.47709/dst.v2i1.1473>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management students' attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107, 106275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Lestari, D.A., Izzudin, A., & Puspitadewi, P. (2025). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Budaya Keluarga Dan Modal Awal Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Gen Z Pelajar Di Kabupaten Jember (Studi Kasus Pada Pelajar SMA Negeri 1Kencong). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 155-139. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v4i1.1752>
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53.
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha pada Anak Sejak Dini melalui Pendidikan Informal. *JurnalUsaha*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>
- Ratten, V., & Usmanij, P. (2021). *Entrepreneurship education: Time for a change in research direction? International Journal of Management Education*, 19(1), 100367. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.10036>
- Soelaiman, L. (2025). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan Generasi Z melalui kegiatan kreativitas. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 53–62. <https://doi.org/10.25170/mitra.v9i1.4777>
- Widiarti, H.R., Sari, I.N., Nadzifah, I., Anggraini, F., Taribu, K., Syamsi, I.L., & Rokhim, D.A. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Siswa SMP Sebagai Bekal Menuju Bonus Demografi 2045. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 428-436. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i2.36564>
- Yanti, A., & Mauliza, P. (2021). Strategi mengembangkan jiwa entrepreneur kepada siswa sekolah menengah pertama (SMP). *INFORMATIKA*, 9(3), 102–108. <https://doi.org/10.36987/informatika.v9i3.2191>
- Zahro, S.R & Muttaqien M.I. (2024). Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan pada Siswa. *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 2(4), 135-142. <https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v2i4.4235>

**Halaman ini dikosongkan**